

**BATOMBE DALAM ACARA BARALEK DI NAGARI SITAPUS KECAMATAN SANGIR
BATANG HARI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Pada Jurusan Hukum Keluarga**



**Oleh :
MITRA DELITA
NIM. 1513010089**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1440 H / 2019 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

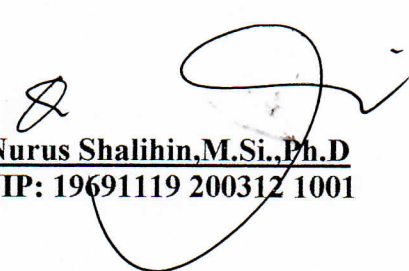
Skripsi berjudul *BATOMBE DALAM ACARA BARALEK DI KECAMATAN SANGIR BATANG HARI KABUPATEN SOLOK SELATAN*, yang disusun oleh **Mitra Delita**, NIM 1513010089 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikianlah persetujuan pembimbing ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 7 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D
NIP: 19691119 200312 1001


Yezki bus, M.Ag
NIP: 19780701 200604 1003

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat tema tentang, "***Batombe dalam Acara Baralek di Nagari Sitapus Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan***", yang disusun oleh Mitra Delita Nim. 1513010089. Penelitian ini dilatar belakangi, di Nagari Sitapus itu adanya tradisi dari dulu sampai hari ini dipegang teguh dan dilaksanakan yang bernama *batombe*, *batombe* ini adalah sebuah seni berpantun yang dilakukan dalam acara *baralek*. Karena di Nagari Sitapus itu ada tiga acara *baralek*, yaitu *baralek ketek*, *baralek gadang*, *baralek gadang intan babungo*, dan tradisi *batombe* tersebut hanya ada pada *baralek gadang*, dan *baralek gadang intan babungo*. *Batombe* ini sesuatu yang harus, kalau akan melaksanakan acara *baralek gadang* harus melaksanakan tradisi *batombe*, tapi kalau mengadakan *baralek ketek* tidak perlu melaksanakan tradisi *batombe*, bagaimana ini bisa terjadi apa sebenarnya makna serta fungsi dibalik keharusan *batombe* dalam acara *baralek gadang* tersebut. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tradisi *batombe* di praktikan oleh masyarakat Nagari Sitapus Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Sehingga penelitian ini di fokuskan pada dua pertanyaan, *pertama*, bagaimana proses pelaksanaan tradisi *batombe* dalam acara *baralek* di Nagari Sitapus. *kedua*, apa makna serta fungsi tradisi *batombe* dilaksanakan dalam acara *baralek* di Nagari Sitapus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat proses *batombe*, wawancara digunakan untuk mencari makna serta fungsi yang terdapat dalam tradisi *batombe*. Setelah data tersebut diperoleh kemudian diolah atau di analisis dengan menggunakan empat tahap Creswell, yaitu menorganisasi data, membaca dan membuat memo, mengklarifikasi data, dan menafsirkan data. Setelah data dianalisis adapun temuan penelitian menunjukkan *pertama*, proses pelaksanaan tradisi *batombe* yaitu: Acara pembukaan, acara pertunjukan, dan acara penutupan. *Kedua*, makna serta fungsi tradisi *batombe* dilaksanakan dalam acara *baralek* yaitu, sebagai media integrasi yaitu menunjukkan bahwa kesenian *batombe* sebagai alat pemersatu bagi masyarakat karena semua orang berbaaur disana. Kemudian media partisipasi menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi *batombe* tidak hanya dihadiri oleh *ampek jinih* saja, tetapi oleh semua orang baik dari pendendang *batombe*, penonton, anak-anak dan tokoh masyarakat lainnya sesuai dengan perannya masing-masing. Terakhir media *laten pattern maintenance* atau pemeliharaan pola-pola, hal ini menunjukkan bahwa peran ninik mamak sangat penting dalam melestarikan kesenian *batombe*, Tradisi *batombe* merupakan tradisi lisan yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Nagari Sitapus yang masih dipelihara dari zaman dulu sampai sekarang selama tradisi itu masih berfungsi dalam masyarakat pendukungnya. Karena dapat dipahami bahwa isi pantunnya memberikan pendidikan langsung terutama melalui amanat dan pesan-pesan yang disampaikan. Dari temuan ini jika dianalisis dengan *Maqasid Syariah* tidak bertentangan dengan syariat namun mendatangkan kemaslahatan.

ABSTRACT

This study raises the theme of, "*Batombe in the Baralek Event in Nagari Sitapus Sangir Batang Hari District, Solok Selatan District*", compiled by **Mitra Delita Nim. 1513010089**. This research is motivated by the fact that in Nagari Sitapus there is a tradition from the past until today held firm and carried out called *batombe*, *batombe* is a performing art performed in baralek events. Because in Nagari Sitapus there are three baralek events, namely *baralek ketek*, *baralek gadang*, *baralek gadang diamond babungo*, and the tradition of *batombe* only exists in *baralek gadang*, and *baralek gadang diamond babungo*. *Batombe* is something that must, if you are going to carry out the *gadoang baralek* event, you should carry out the *batombe* tradition, but if you hold a *baralek ketek* it is not necessary to carry out the *batombe* tradition, how can this happen what is the meaning and function behind the necessity of *batombe* in the *gadoang baralek* event. The main problem in this research is how the tradition of *batombe* is practiced by the people of Nagari Sitapus, Sangir Batang Hari District, Solok Selatan Regency. So this research is focused on two questions, first, what is the process of implementing the *Batombe* tradition in the *Baralek* event at Nagari Sitapus. second, what is the meaning and function of the *batombe* tradition carried out in the baralek event at Nagari Sitapus. The method used in this research is qualitative with observation and interview techniques. Observation is used to see the process of *batombe*, interviews are used to find the meaning and function contained in the tradition of *batombe*. After the data is obtained then it is processed or analyzed using four Creswell stages, namely organizing data, reading and making memos, clarifying data, and interpreting data. After the data is analyzed, the research findings show first, the process of implementing the *batombe* tradition, namely: The opening ceremony, the show program, and the closing ceremony. Secondly, the meaning and function of the *batombe* tradition is carried out in a *baralek* event, that is, as a medium of integration that shows that *batombe* art is a unifying tool for the community because everyone mingles there. Then the participatory media explained that the implementation of the *batombe* tradition was not only attended by ampek jinih, but by all good people from *batombe* drummers, spectators, children and other community leaders according to their respective roles. Finally latent pattern maintenance media or maintenance of patterns, this shows that the role of *mamak ninik* is very important in preserving *batombe* art, *Batombe* tradition is an oral tradition that grows and develops in the culture of the Nagari Sitapus community which is still preserved from ancient times until now during that tradition still functioning in the supporting community. Because it can be understood that the content of the rhymes provides direct education mainly through the mandate and the messages it conveys. From these findings, if analyzed with Maqasid Sharia it does not contradict the Shari'a but will bring benefit.